

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pada jantung dan pembuluh darah salah satunya yaitu tekanan darah tinggi yang merupakan penyebab kematian dan sering disebut sebagai *silent kiler* karena penyakit ini sering kali muncul tanpa adanya gejala dan baru diketahui ketika telah terjadi gangguan pada tubuh. Kompleksitas masalah yang terjadi akibat hipertensi meliputi gangguan pada jantung, stroke dan gangguan pada ginjal yang dapat mengakibatkan kematian pada seseorang (WHO, 2018 dalam jurnal linggariyana 2023).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg secara kronis. Hipertensi telah menjadi kasus kesehatan di Indonesia yang sering di temukan dipelayanan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2010 hipertensi adalah penyakit yang masuk sepuluh besar penyakit rawat inap dan rawat jalan. Jika penyakit ini tidak terkontrol dan ditangani secara seksama maka akan meningkat secara perlahan dan cepat di masa yang akan datang yang berdampak pada kecacatan permanen dan kematian secara mendadak akibat dari penyakit ikutannya seperti stroke , gagal ginjal akut, dan penyakit jantung lainnya (Carista et al, 2018 dalam jurnal linggariyana 2023).

Menurut World Health Organization (2020), Hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian kardiovaskular, mempengaruhi lebih banyak dari satu miliar orang di seluruh dunia dengan dua pertiga dari mereka

adalah negara miskin dan negara berpenghasilan menengah. Hal ini terjadi karena keterlambatan dalam diagnosis dan terputus pengobatan. Hipertensi dapat menyebabkan kesehatan yang buruk dan mempercepat kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan mitra mengembangkan Paket teknis HEARTS untuk menyediakan pendekatan perawatan kesehatan primer strategis untuk meningkatkan kesehatan jantung. HEARTS-S itu memuat lima indikator fasilitas kesehatan, pemantauan subnasional dan nasional. Rekomendasi umum tentang pemantauan termasuk harmonisasi hipertensi, diabetes dan PTM lainnya

Menurut hasil penelitian kesehatan dasar (Riskesdas, 2018), jumlah penderita tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebesar 34,1%, namun jumlah penderita yang di diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 8,3% atau hanya yang berobat 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus darah tinggi di masyarakat belum terdiagnosis dan pelayanan kesehatan belum terjangkau. Dengan demikian angka prevalensi tertinggi di Indonesia terdapat di Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan yang terendah di Papua (22,2%). Di Indonesia, hipertensi menempati peringkat ke 10 dari 34 Provinsi penyakit terbanyak di rumah sakit rawat jalan (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 206.300 jiwa yang mengalami penyakit hipertensi, sedangkan di Kota Padang menjadi urutan paling tinggi yang mengalami penyakit hipertensi berjumlah 29.199 jiwa.

Sedangkan yang terendah di kota Solok sebanyak 2.385 jiwa (Riskesdas, 2018).

Penyebab pasti hipertensi belum diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang menjadi pencetus terjadinya hipertensi diantaranya adalah stress, obesitas, merokok, asupan garam yang tinggi, sensitifitas terhadap angiotensin, hiperkolesterolemia, kurang olahraga, genetik, aterosklerosis, kegemukan, kelainan ginjal, gaya hidup, dan kualitas tidur yang buruk (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Peran perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai pemberi perawatan, sebagai educator atau pendidik. keluarga harus mampu melakukan pemenuhan tugas perawatan keluarga yang sakit, mengenal masalah kesehatan keluarga yaitu sejauh mana keluarga mengenal masalah kesehatan. Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat. Memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan dan dapat menggunakan fasilitas kesehatan. (Gusti, D (2020).

Fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi perawatan yaitu keluarga merupakan perawat primer bagi anggotanya. Untuk itu, fungsi ini penting ada untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Andika (2016) tentang asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi pada keluarga Tn. M khususnya Ny. Z di Puskesmas Pauh Kota Padang didapatkan hasil masalah keperawatan yaitu hasil penelitian didapatkan 3 diagnosa utama keperawatan keluarga, yaitu ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan : tentang

diet, setelah di evaluasi Ny. Z mampu menerapkan diet yang benar dalam pola makan sehari-hari, nyeri akut dengan evaluasi Ny. Z mampu mengontrol nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam dan menghindari permasalahan yang memicu stress, ketidakpatuhan, evaluasinya Ny. Z mampu mengontrol tekanan darah di rumah dengan alat pengukuran tekanan darah milik tetangga.

Pada penelitian lain yang dilakukan Pratami (2019) tentang asuhan keperawatan keluarga pada Ny. R hipertensi dengan ansietas di Puskesmas Bungus Kota Padang didapatkan hasil masalah keperawatan yaitu hasil penelitian didapatkan 3 diagnosa utama keperawatan keluarga, yaitu Gangguan proses berfikir keluarga Ny. R berhubungan dengan kurangnya pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, Ansietas pada Ibu R berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam manajemen stress, dan diagnosa ke tiga Defisiensi Pengetahuan berhubungan dengan ketidaktahuan keluarga tentang penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil survey awal data yang didapatkan di puskesmas andalas Padang pada tahun 2021 pasien Hipertensi sebanyak 135 kasus. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan pada pasien Hipertensi sebanyak 166 kasus. Dari hasil observasi pada tanggal 11 januari 2023 dengan satu keluarga di wilayah kerja pukesmas andalas didapatkan pasien sering rutin berobat ke puskesmas andalas dan mengambil obat dan pasien juga mengatakan kadang lupa meminum obat karena kadang tidak mengingat untuk minum obat. Hasil wawancara dengan salah seorang anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga Penderita hipertensi diketahui

keluarga merupakan keluarga nuclear family, serta dengan mengajukan 5 tugas pokok keluarga yang berkaitan dengan hipertensi didapatkan bahwa, keluarga tidak mampu merawat anggota keluarga yang sakit . Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn.A khususnya Ny.M dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A khususnya Ny.M dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2023 ?”.

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.A khususnya Ny.M dengan Masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2023

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep teoritis penyakit hipertensi.
- b. Mampu memahami konsep dasar asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi

- c. Mampu melakukan pengkajian dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- d. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- e. Mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023..
- f. Mampu melakukan implementasi yang telah direncanakan dalam asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas AndalasKota Padang tahun 2023.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil yang diberikan dalam asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- h. Mampu mendokumentasikan hasil yang dilakukan dalam asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- i. Mampu menganalisa hasil yang diberikan dalam asuhan keperawatan keluarga pada Tn.A Khususnya Ny.M dengan masalah hipertensi di wilayah kerja puskesmas AndalasKota Padang tahun 2023.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4. 1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk dari pengembangan kemampuan peneliti dalam hal melakukan perawatan komprehensif dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.

1.4. 2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada disiplin ilmu keperawatan tentang perawatan komprehensif pada keluarga dengan permasalahan hipertensi. Diharapkan hasil laporan ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan atau disiplin ilmu yang sama, yang ingin melakukan penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.

1.4. 3. Bagi Puskesmas

Hasil laporan ilmiah ini dapat dijadikan menjadi salah satu bahan masukan serta tambahan bagi puskesmas dalam pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan keluarga dengan permasalahan hipertensi serta dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

1.4. 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberi tambahan informasi bagi klien dan keluarga untuk memahami keadaan sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta memperhatikan dan melakukan tindakan yang diberi perawat terutama dengan masalah hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Asuhan keperawatan keluarga, Penelitian hanya membahas tentang asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan studi kasus.